

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketoprak lakon *Lola Krana Lalu Lampus* merupakan salah satu lakon yang pernah dipopulerkan oleh pemain ketoprak kembar Gito Gati yang dulu digarap dengan iringan klasikan dari cerita lakon *Jambul Kromoyudho*. Ketoprak lakon *Lola Krana Lalu Lampus* adalah ketoprak padat dengan durasi dua puluh lima menit tentu terdapat penggarapan yang kompleks sehingga mempengaruhi berbagai aspek pertunjukan. Dalam penggarapannya, Edi Indartono berusaha tetap menanamkan nilai estetik dari tradisi ketoprak tradisional.

Ketoprak Mataram menjadi sumber inspirasi pengembangan teater tradisional terlihat dari berbagai tradisi lama yang masih dipertahankan sampai saat ini. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Ketoprak Mataram sangat peduli untuk melestarikan kebudayaan tradisional Jawa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adanya kreativitas tidak lepas dari cara berfikir seniman membuat suatu karya seperti pada iringan ketoprak lakon *Lola Krana Lalu Lampus* menjadi bukti bahwa terdapat rangkaian cara berfikir kreatif. Kreativitas Edi Indartono dalam menata iringan terlihat pada pembagian iringan yang dibagi menjadi dua jenis yaitu iringan baku dan iringan sebagai ilustrasi. Iringan baku terdiri dari *playon ndesa*, *playon tlutur*, *playon pelog barang*, dan iringan tari *Gambyong Pareanom*. Bentuk dari iringan baku ternyata masih mengacu pada iringan ketoprak konvensional seperti masih menggunakan *playon* dan *ladrang*. Kemudian iringan ilustrasi dibagi menjadi tujuh bagian yang tercipta melalui beberapa hal yang

menginspirasi. Beberapa hal yang menginspirasi dalam membuat komposisi balungan tersebut antara lain membentuk kalimat lagu dari *grimmingan* pada wayang kulit dan dari mendengarkan syair lagu yang senada kemudian dibuat komposisi balungannya. Penggunaan iringan baku dan iringan sebagai ilustrasi disajikan dalam bentuk tabel urutan iringan yang bertujuan untuk mengetahui posisi dimanakah iringan baku dan iringan lustrasi digunakan serta suasana apa yang ingin disampaikan.

Proses kreatif yang dilakukan antara lain tidak ada penggunaan keprak, dimana keprak merupakan ciri khas ketoprak. Fungsi keprak yang diantaranya sebagai penanda pergantian suasana digantikan oleh dialog yang intonasinya lebih ditekankan untuk memperlihatkan emosi para pemain ketoprak. Kemudian Edi Indartono melakukan perubahan susunan *balungan* dan memenggal gending yang digunakan dengan pertimbangan sempitnya durasi pementasan. Selain itu, tidak menggunakan vokal karena tidak ada penggunaan tembang pada pemain ketoprak dan digantikan menciptakan komposisi balungan dengan kalimat lagu yang khusus. Oleh karena itu dari uraian beberapa bab dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana kreativitas Edi Indartono dalam menata iringan ketoprak *Lakon Lola Krana Lalu Lampus* memerlukan rangkaian proses kreatif yang panjang. Melalui proses kreatif memberikan penulis pengetahuan baru dalam hal penggarapan gending-gending ketoprak padat.

B. Saran

Pembahasan dalam skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitiannya, sehingga saran pada penelitian selanjutnya adalah perlunya pendekatan dan analisis secara mendalam berhubungan dengan proses kreatif dalam menggarap iringan pertunjukan ketoprak. Penulisan topik ini masih bisa berlanjut lebih luas lagi bahwa tidak hanya satu pertunjukan seperti ketoprak yang memerlukan kreativitas dalam menata iringannya saja namun kemungkinan proses kreatif bisa terjadi pada seni pertunjukan yang lain khususnya pada bidang seni karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Alfarizs, R. B., & Abdillah, A. (2020). Proses Kreatif Kirun Dalam Kesenian Ketoprak Dan Ludruk. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(Vol 1 No 15 (2020)), 15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/34760>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Delasari, A. (2020). Bentuk Pertunjukan Ketoprak Sari Budoyo Dalam Lakon Ki Ageng Mangir. *APRON Jurnal Pemikiran ...*, 7(2), 107–115.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa* (S. Nugroho (ed.); I). Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Indartono, E. (2015). *Ayo Ajar Nabuh Gamelan* (p. 26). Sleman: Yayasan Seni Budaya Gito Gati.
- Intarti, R. D. (2008). *Bentuk pementasan ketoprak Mataram RRI Nusantara II Yogyakarta*.
- Iswantara, N., & Banua, R. T. (2013). *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta #2* (Sukisno (ed.); 2nd ed.). Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Yogyakarta.
- Kayam, U., Ahimsa-Putra, H. S., Prodjosoedarmono, S., Santoso, S. B., Usman, S., Suharyoso, & Soetaryo. (2000). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Kunst, J. (1973). *Music In Java* (E. L. Heins (ed.); II). Netherlands: The Hague Martinus Nijhoff.
- Lim, V. K. (2003). *Tari Gambyong Pareanom versi PKJT*. Langensuka.Asn.Au.
<http://www.langensuka.asn.au/wp-content/uploads/2016/01/gambyong-pareanom-pkjt-P6.pdf>
- Lisbijanto, H. (2013). *Krtoprak* (I). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, A. (2015). *Kethoprak Conthong Yogyakarta Dalam Lakon Lampor Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nurjati, S. (2002). *Tembang dan Senggakan dalam Ketoprak Mataram Keluarga Kesenian Jawa RRI Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purnomo, S. H., Astuti, T. M., & Irianto, A. M. (2019). Innovation of Suminten

- Edan Stories by Ketoprak Wahyu Manggolo Pati. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(2), 208–217.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.12435>
- Purwadi, & Purnomo, E. P. (2012). *Kamus Sansekerta-Indonesia*.
<https://Menguaktabirsejarah.Blogspot.Com/>.
<https://menguaktabirsejarah.blogspot.com/search?q=ringkes>
- Qodratillah, M. T., Sitanggang, C., Amalia, M. H. D., Santoso, T., Darnis, A. B. A. D., & Puspita, D. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sayuto, I., & Sudiprayitno, Y. (2017). *Kartika Basa* (1st ed.). Sukoharjo: Media Karya Putra.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (3rd ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeroso. (1983). *Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta.
- Sugimin. (2018). Mengenal Karawitan Gaya yogyakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Buni*, 18(November), 14.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II : Garap* (Waridi (ed.)). Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Supriyadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek* (5th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suroso, P. (2018). Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 66–78.
- Wahayati, L. Y. (2004). *Sejarah Seni Pertunjukan Ketoprak Mataram RRI Yogyakarta Tahun 1980-2002*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahyudi, A.-. (2021). Galong dan Patet Manyura dalam Pedalangan Ngayogyakarta: sebuah Perbandingan “Rasa.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 12–23. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4646>

B. Sumber Lisan

- Edi Indartono, 59 tahun, Dalang, Seniman ketoprak, Pembuat Naskah Ketoprak, Penulis, Alamat :Degolan RT004/RW004 Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Sukisno, 58 tahun, Staff Pengajar di Fakultas Seni dan Bahasa Universitas Negri Yogyakarta, Alamat: Tegal Corocanan Solodiran Manisrenggo Klaten Jawa Tengah

Trustho (K.M.T. Radyobremoro), 65 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Agus Suseno, M.Hum. (K.M.T. Widyapura), 66 tahun, Staff Pengajar di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Alamat: Geneng RT 02 Panggunharjo Sewon Bantul.

C. Diskografi

Rekaman pementasan ketoprak lakon *Lola Krana Nglalu Lampus* pada tanggal 6 Oktober 2017 di Pendopo Panggungsari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta milih Tri Hermawan.

D. Webtograf

Hermawan, T. (2017). *Ketoprak Lakon Jambul Kromoyudho*. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=ZOil3cCl_WU&t=283s

Nugroho, A. (2017). *Dinas Kebudayaan Sleman Gelar Festival Teater Tradisional Antar Kecamatan*. Jogja.Tribunnews.Com. <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/05/dinas-kebudayaan-sleman-gelar-festival-teater-tradisional-antar-kecamatan>

Witono, D. H. (2021). *Patokan/ Pola Melagukan Tembang pada "Ktw. Kinanthi Sandhung Sl. Manyura."* Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=xwruz0XeJy0&t=712s>